

Peranan Perempuan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Kanjilo Kabupaten Gowa

Andi Dara Ulang¹, ST. Aisyah²

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

andi.dara81@yahoo.com

sittiaisyah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga hal yang sangat penting dalam kesejahteraan hidup berkeluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan data dan analisis data dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu para perempuan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal seperti menjadi penjual kue, penjual es buah, penjual sayur, usaha warung, tukang jahit dan penjual gorengan. Peranan perempuan sangat besar pengaruhnya dalam menambah pemenuhan kebutuhan hidup dan merupakan sumber daya yang sangat bermanfaat guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ada beberapa kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu faktor pendidikan, modal usaha, kurangnya keterampilan dan pemasaran.

Kata Kunci: Peran, Perempuan, Kesejahteraan, Keluarga

Abstract: The role of women in improving family welfare is very important in the welfare of family life. This type of research is descriptive qualitative research. Data was collected by conducting observations, interviews, documentation and reference searches. Data processing and data analysis techniques go through three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that women's efforts to improve family welfare were women doing informal jobs such as cake sellers, fruit ice sellers, vegetable sellers, shop businesses, sewing craftsmen and fried food sellers. The role of women has a very large influence in increasing the fulfillment of the needs of life and is a very useful resource to improve family welfare. There are several obstacles faced by women in improving family welfare, namely education, business capital, lack of skills and marketing.

Keywords: Role, Women, Welfare, Family

A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Setiap masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (“nuclear family”). Keluarga batih didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam

masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup. (Soerjono Soekanto, 2009). Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki-laki dengan seorang Perempuan sebagai suami istri. Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan sejahtera dipandang sebagai perilaku kekeluargaan.

Setiap anggota keluarga mempunyai

hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan berkeluarga. Peran laki-laki sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Seorang perempuan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki ataupun perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama, untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dalam keluarga seimbang, selaras dan serasi. Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga tidak lepas dari peranan seorang perempuan yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. (Abdul Malik, 2012). Masyarakat masih menempatkan seorang laki-laki sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan perempuan lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah. Oleh karena itu, terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, laki-laki memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan perempuan memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang perempuan hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias atau hanya memiliki tugas dapur dan kasur. (Hardjito Notopuro, 1979). Tidak adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi kaum

perempuan di dalam dunia bisnis, akhirnya membuat kaum perempuan sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama di dalam area pekerja publik. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang perempuan dianggap tabuh atau menyalahi kodratnya sebagai seorang perempuan apabila terlalu sering keluar rumah, terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memerhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan menjadi penyelamat kesejahteraan keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peranan perempuan tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga berusaha dan bekerja untuk menambah penghasilan. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Para perempuan lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal dalam upaya mencari nafkah tambahan bagi keluarganya. (Abdul Malik, 2019)

Masyarakat Desa Kanjilo sebagai masyarakat petani di dalam kehidupan sehari-hari memiliki permasalahan yang sama dengan masyarakat lainnya. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi masyarakat petani di Desa Kanjilo ketidakberdayaan mereka dalam faktor ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan cenderung kecil. Pandangan dan tanggapan yang memandang rendah peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tidak berlaku di masyarakat Desa Kanjilo dalam pembagian kerjanya berdasarkan jenis kelamin, sebagai anggota keluarga petani, perempuan berperan aktif dalam membantu keluarga mencari nafkah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui tentang usaha perempuan

dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (inkuri alamiah). (Lexy J. Moleong, 1995). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor- faktor, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. (Lexy J. Moleong, 1995). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan komunikasi dan pendekatan sosiologi dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis di lapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan dijadikan informan kunci yaitu perempuan atau istri petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa untuk memberikan keterangan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada dua metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu sebagai berikut: *Library Research*, *Field Research* Observasi, Wawancara. dan Dokumentasi Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara. (Syamsuddin AB, 2017). Analisis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan

mana data yang substantif dan mana data pendukung. (Syamsuddin AB, 2017).

C. HASIL PENELITIAN

1. Usaha Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Para perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Kanjilo tidak terlepas dari peranannya, baik dalam lingkungan rumah tangga, maupun dalam masyarakat. Usaha perempuan dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan seperti mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak. Pekerjaan ini tidak dihargai dengan uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini mereka lakukan sebelum melakukan aktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu , seorang ibu bangun tidur lebih pagi dari pada suaminya. Pada umumnya pertanian merupakan bidang mata pencaharian penduduk di pedesaan Indonesia. Masyarakat Desa Kanjilo merupakan masyarakat pedesaan yang memanfaatkan pertanian sebagai bidang mata pencaharian. Sebagian besar penduduk Desa Kanjilo bekerja sebagai petani, tetapi tidak semuanya memiliki sawah, sehingga sebagian lainnya hanya bekerja sebagai penggarap sawah. Hasil yang mereka peroleh sebagai penggarap sawah tidak cukup Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, selain menjadi istri petani mereka juga mempunyai usaha lain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga seperti berikut ini:

2. Penjual Kue

Mahadia adalah seorang istri petani beliau berumur 48 tahun. Setiap hari Mahadia mengurus rumah tangganya dan setiap hari juga beliau bekerja sebagai penjual kue untuk tambahan kebutuhan keluarga, karena pendapatan suami tidak menentu. Berbicara mengenai peranan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti

menyimpulkan bahwa setelah memulai usaha jualan kue, Mahadia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Penghasilan jualan kue rata-rata 15 ribu setiap hari, itu sudah dipotong modal. Dia bisa menyisihkan uang untuk ditabung sehari-harinya menabung setiap hari paling sedikit 5 ribu”.

3. Penjual Es Buah

Kamaria adalah seorang istri petani beliau berumur 45 tahun. Setiap hari Kamaria mengurus rumah tangganya dan setiap hari juga beliau bekerja sebagai penjual es buah untuk tambahan kebutuhan keluarga. Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setelah memulai usaha jualan es buah Kamaria bisa Mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

4. Penjual Sayur

Sani adalah seorang istri petani beliau berumur 50 tahun. Setiap hari Sani mengurus rumah tangganya dan setiap hari juga dia bekerja sebagai penjual sayur yang merupakan salah satu pekerjaan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5. Usaha Warung

Salma adalah seorang istri petani beliau berumur 34 tahun. Setiap hari Salma mengurus rumah tangganya dan setiap hari juga beliau bekerja sebagai penjual yang mempunyai usaha warung untuk tambahan kebutuhan keluarga. Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga Salma tercukupi dengan baik setelah melakukan usaha warung.

6. Tukang Jahit

Berdasarkan pernyataan informan bahwa sudah dapat memenuhi kebutuhan rumahtangganya dengan menjadi tukang jahit, dapat menyekolahkan anaknya dan. Segala keterbatasan dia merupakan sesuatu yang harus disyukuri. Oleh sebab itu mereka menilainya bahwa penghasilan yang mungkin sebagian orang adalah kurang namun, bagi mereka itu

telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang layak.

7. Penjual Gorengan

Kesejahteraan keluarga dia meningkat setelah bekerja sebagai penjual gorengan. Dia Telah membantu suaminya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan penghasilan keluarga yang mereka gunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

8. Kegiatan Arisan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

Perempuan masih aktif dalam kegiatan-kegiatan arisan PKK. Secara umum pelaksanaan terordinir secara baik. Peserta yang datang menghadiri kegiatan yang diadakan oleh ibu- ibu PKK rata-rata sekitar 25 orang dari 30 orang anggota yang terdaftar. Rata-rata ibu-ibu di Desa Kanjilo menilai bahwa kegiatan arisan PKK memiliki kontribusi yang tidak dapat diremehkan bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Pada kegiatan arisan biasanya hasilnya digunakan untuk menutupi kebutuhan- kebutuhan yang mendesak ataupun kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para perempuan lebih senang memilih jenis arisan uang dibandingkan dengan jenis arisan yang menggunakan alat-alat rumah tangga karena para ibu lebih merasa senang kalau berupa uang karena dapat menambah pemasukan keluarga. Dalam pandangan mereka alat-alat rumah tangga bisa dibeli kapan saja dan bisa dipinjam ditetangga kalau ada acara keluarga. Jumlah anggota arisan uang mencapai 30 orang, sedangkan arisan alat-alat rumah tangga yang berupa piring dan gelas 15 orang saja. Banyaknya piring dan gelas dipertukarkan adalah masing-masing 1 lusin, sedangkan uang sebesar dua puluh ribu rupiah. Kegiatan arisan PKK yang diadakan ibu-ibu di Desa Kanjilo untuk meningkatkan pengetahuan dari kaum ibi-ibu, ini dimaksudkan agar tingkat kesejahteraan keluarga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan para ibu- ibu.

JURNAL BERITA SOSIAL

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, Asmaeny. *Kesetaraan Gender dalam Perspektif Sosial Budaya*. Makassar: Yapma, 2006.
- BKKBN. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN, 1995.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fahrudin Ph.D, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama. 2012.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transpormasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Huda, Miftakhul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Khairuddin, H, *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Kuncoro, Mudrajad. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Kuswardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press, 2007.
- Linasari, Diah. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Lumban Gaol, Riswan. *Kontribusi Buruh Tani Perempuan dalam Ekonomi Keluarga di Desa Sirube-rube, Kecamatan Pematang Sidomanik, Kabupaten Simalungan* (Skripsi). Universitas Sumatra Utara, 2011.
- Malik, Abdul. *Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*. (Skripsi). Universitas Hasanuddin, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Moore, Helen A dan Ollenburger C, Jane. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Notopuro, Hardjito. *Peranan Wanita dalam Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1979.
- Ollenburger. Jane C. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Pandu, Maria. *Perempuan dan Pelestarian Nilai Budaya*. Jakarta: tesis Doktor Universitas Indonesia, 2006.
- Poerwadarminta, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Pudjiwati, Sayargo. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali 1997.
- Pujosuwarno, Sayekti. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa 2010-2015*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*.
- Sanderson, Stephen K. *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Setiawan, Hersri. *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*. Jakarta: Graha Budaya dan Kalyanamitra, 1999.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Cet IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Shri Ahimsa, Heddy. *Perempuan Tertindas*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009
- . *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Suganto, Bangong dan Narwoko J Dwi.

JURNAL BERITA SOSIAL

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Volume VII, Nomor 1, Edisi Mei-Agustus 2022
ISSN: (p) 23392584, (e) 27155838

- Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke XV; Bandung: CV. Alfabeta, IKAPI, 2012.
- Suhendi, H. Hendi. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- ujarwa, *Polemik Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Tamadi. *Petunjuk Teknis Pencetakan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN, 2000.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Wibawa, Budi. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widia Padjadjaran, 2010.
- Widi Astuti, Asriani Wahyu. *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung (Skripsi)*. Universitas Negeri Semarang, 2013.